

HUBUNGAN MINAT MEMBACA, FASILITAS ORANG TUA, DAN PEMBERIAN TUGAS MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Romafi¹⁾, Tadkiroatun Musfiroh²⁾
SMP Negeri 1 Ketanggungan Brebes¹⁾, Universitas Negeri Yogyakarta²⁾
romafismpn1ktg@gmail.com¹⁾, itadzuny@yahoo.co.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas membaca di sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMPN negeri di Kabupaten Brebes. Sampel ditentukan lewat teknik *stratified random sampling* berdasarkan nilai akreditasi sekolah A, B, dan C. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas, linieritas, dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi sederhana, korelasi parsial, dan korelasi ganda. Hasil penelitian ini adalah minat membaca (X_1), fasilitas orang tua (X_2), dan pemberian tugas membaca di sekolah (X_3) berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) pada siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes ($r_{y1-23}=0,294$, $r_{y2-13}=0,302$, $r_{y3-12}=0,255$, $R_{y-123}=0,489$).

Kata kunci: minat membaca, fasilitas orang tua, pemberian tugas membaca, kemampuan membaca pemahaman

THE RELATIONSHIP AMONG INTEREST IN READING, PARENTS' FACILITIES, AND GIVING TASKS IN SCHOOLS WITH THE READING COMPREHENSION

Abstract

*This research was aimed to reveal the relationship among interest in reading (X_1), parents' facilities (X_2) and giving task of reading in school (X_3) jointly with the reading comprehension (Y) in the students of the eighth grade of State Junior High School (SMP) in Brebes Regency. This was an *ex post facto* research with the population of all eighth grade students in Brebes Regency. The samples were determined by a stratified random sampling technique based on school accreditation strata of A, B and C. Data was analyzed using a descriptive analysis. The pre-condition test was conducted by normality, linearity, and homogeneity tests. The hypothesis examination was conducted by a simple correlation, partial correlation, and multiple correlations. This research result was interest in reading (X_1), parents' facilities (X_2) and giving task of reading in school (X_3) jointly positively and significantly related to the reading comprehension (Y) in the students of the eighth grade of State Junior High School (SMP) in Brebes Regency ($r_{y1-23}=0,294$, $r_{y2-13}=0,302$, $r_{y3-12}=0,255$, $R_{y-123}=0,489$).*

Keywords: interest in reading, parents' facilities, giving task in school, reading comprehension

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Kemampuan membaca pemahaman sangat berkaitan dengan pemahaman mata pelajaran lain di sekolah. Semakin baik kemampuan membaca siswa, semakin mudah siswa memahami pelajaran di sekolah. Namun faktanya, kemampuan membaca pemahaman hanya diajarkan dalam mata pelajaran bahasa, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa.

Kemampuan membaca pemahaman sampai saat ini masih menjadi persoalan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan Suparno (1998) terhadap siswa SMP di empat wilayah provinsi di Indonesia, yakni Sulawesi Selatan, Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, dan Jawa Timur menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa termasuk kategori kurang baik, dengan rincian 38,55% sangat kurang, 41,5% kurang, 16,6% sedang, 3,4% baik, dan 0% sangat baik.

Warsono juga menemukan dalam penelitiannya (Sudiana, 2004, p.101) tentang profil kemampuan membaca pemahaman siswa SD di Jawa Tengah bahwa secara keseluruhan hasil skor membaca siswa termasuk kategori sangat rendah. Diduga bahwa rendahnya skor kemampuan membaca disebabkan oleh minat membaca yang rendah, sedangkan minat baca yang rendah itu cenderung dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan atau sarana membaca yang kurang memadai, strategi, teknik kurang tepat, atau teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan kondisi siswa.

Somadayo (2011, p.30) menyebutkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik yaitu hal-hal yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman yang berasal dari luar diri pembaca. Faktor intrinsik yaitu hal-hal yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman yang berasal dari dalam diri pembaca.

Salah satu faktor ekstrinsik yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah fasilitas dari orang tua. Dalam keluarga, orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Orang tua semestinya memberikan dukungan pertama dalam pengembangan kemampuan membaca anak. Dukungan orang tua dapat berupa fasilitas bimbingan membaca permulaan pada anak, keteladanan dalam kebiasaan membaca dan penyediaan bahan bacaan di

rumah. Faktanya, masih banyak orangtua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya sehingga kurang memfasilitasi anak dalam kegiatan membaca. Kesibukan orang tua yang tidak ada waktu untuk membantu anak membaca buku dijelaskan Taufani (2008, p.49) sebagai penyebab rendahnya minat baca. Donoghue (2009, p.196) menambahkan hendaknya orang tua dapat berperan sebagai mitra yang bekerja sama dalam menciptakan situasi kondusif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Sementara itu di sisi lain, laporan PIRLS (2011, p.1) tentang membaca menyimpulkan bahwa sebuah lingkungan rumah mendukung dan lebih krusial dalam membentuk kemampuan membaca literasi anak-anak. Laporan PIRLS (2011, p.1) juga menyebutkan siswa yang berada di kelas enam, kelas empat, dan untuk peserta *benchmarking* dan *prePIRLS*, siswa memiliki prestasi membaca lebih tinggi jika orang tua mereka melaporkan bahwa mereka sendiri suka membaca, sering terlibat dalam kegiatan keaksaraan awal dengan anak-anak mereka, memiliki lebih banyak sumber daya untuk rumah belajar, dan anak-anak mereka telah mengikut pendidikan *preprimary*. Anak-anak juga memiliki prestasi yang lebih tinggi jika orangtua mereka melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai sekolah dapat melakukan tugas-tugas keaksaraan awal (misalnya, membaca kalimat dan menulis beberapa kata).

Melalui laporan (PIRLS 2011) juga dinyatakan bahwa bagi sebagian besar anak-anak, rumah menyediakan pemodelan dan bimbingan langsung dalam praktik keaksaraan yang efektif. Anak-anak belajar untuk menghargai dan menggunakan bahan bacaan dengan cara melihat orang dewasa dan anak-anak membaca atau menyanyikan teks dengan cara yang berbeda. Selain pemodelan, orang tua atau pengasuh lainnya dapat langsung mendukung pengembangan membaca dengan cara mengekspresikan pendapat positif tentang membaca dan keaksaraan. Mempromosikan membaca sebagai kegiatan yang berharga dan bermakna dapat memotivasi anak-anak untuk membaca.

Selain itu, mengingat pentingnya kemampuan membaca pemahaman, seharusnya pembelajaran membaca mendapat perhatian besar oleh guru bahasa Indonesia. Pemberian tugas membaca kepada siswa di sekolah merupakan salah satu tugas guru bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia, lulusan siswa SMP sudah harus menyelesaikan membaca 15 buku

sastra dan nonsastra. Dengan demikian, guru bahasa Indonesia SMP memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak dalam memberikan tugas membaca kepada siswa dalam satu tahun pelajaran sejumlah 5 buku sastra dan nonsastra. Faktanya, belum semua siswa menyelesaikan tugas membaca 15 buku hingga lulus SMP. Padahal hampir semua kompetensi dasar dalam bahasa Indonesia membutuhkan kegiatan membaca buku sastra dan nonsastra baik dalam pembelajaran kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur maupun kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Faktor ekstrinsik lainnya yang juga memengaruhi kemampuan adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang bising, kotor, dan kumuh menimbulkan suasana tidak nyaman untuk melaksanakan kegiatan membaca. Lingkungan sosial juga dapat berupa kebiasaan atau budaya baca. Budaya baca masyarakat Indonesia masih rendah sehingga kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Taufani (2008, p.29) mengakui minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Masyarakat lebih senang budaya lisan atau tutur daripada membaca sehingga belum menjadi *society book reader* dan *writer*. Iskandarwassid & Suhendar (2008, p.245) juga menyampaikan bahwa berdasarkan data IEA (1992) dan Asia's Weeks (1997) Indonesia merupakan negara dengan kemampuan membaca penduduknya berada pada urutan terakhir dari 27 negara yang diteliti.

Data tersebut diperkuat dengan data dari Bappenas (2012) yang menunjukkan masih rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia di antara 169 negara. Bappenas (2012) menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan indikator komposit status kesehatan yang dilihat dari angka harapan hidup saat lahir, taraf pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf penduduk dewasa dan angka partisipasi kasar jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. *Human Development Report* (HDR) tahun 2010 dengan metode penghitungan baru mengungkapkan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (IPM) menduduki peringkat 108 dari 169 negara (<http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/10836/>). Dimiyati (2013) menjelaskan data tersebut telah berubah dengan laporan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) /*Human Development Index* (HDI) Indonesia pada 14 Maret 2013 naik peringkat. Pada tahun 2012 menduduki peringkat 124 dari 187 negara,

tahun 2013 naik tiga tingkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara.

Kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dilaporkan juga oleh UNDP (2013). Berdasarkan monitor UNDP (2013) Indonesia meraih skor 0,629 naik 0,009, meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan (<http://hdrstats.undp.org/images/explanations/IDN.pdf>).

Sementara itu, Darwanto (2013) menyampaikan peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Brebes yang menempati posisi terakhir (terendah) se-Jawa Tengah dianggap menjadi persoalan serius. Faktor yang memengaruhi rendahnya IPM di antaranya pendidikan yang menyumbang angka buta huruf tertinggi se-Jawa Tengah, yaitu sesuai dengan data BPS tahun 2011 dengan angka 13,86% dengan akses pendidikan yang masih minim. Tingginya buta huruf di Kabupaten Brebes dimungkinkan ikut memengaruhi minat membaca, selanjutnya memengaruhi kemampuan membaca, dan sudah barang tentu dimungkinkan dapat memengaruhi kualitas pendidikan dan kualitas hidup masyarakat Brebes.

Faktor berikutnya adalah faktor intrinsik, yaitu minat. Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting yang memengaruhi kemampuan membaca (Iskandarwassid & Suhendar, 2008, p.113). Napitulu (2012) menyatakan minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Menurutnya, kondisi saat ini tercatat satu buku dibaca sekitar 80.000 penduduk Indonesia.

Schunk, Pintrich, & Meece (2010, p. 233) juga menyampaikan tokoh-tokoh sejarah dalam pendidikan seperti Dewey dan Thorndike menyatakan bahwa minat penting untuk belajar dan prestasi, tetapi sedikit penelitian dilakukan terhadap minat. Sementara itu, minat membaca merupakan faktor intrinsik yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Minat menjelaskan seberapa besar tingkat kepedulian siswa terhadap bacaan yang dihadapinya.

Meski keterampilan membaca merupakan keterampilan yang diajarkan di sekolah, namun budaya membaca siswa masih rendah. Hasil pengamatan peneliti di lingkungan sekolah dan kampus, perpustakaan sekolah merupakan tempat yang kurang diminati pengunjung dibandingkan dengan kantin sekolah atau kampus. Toko buku merupakan tempat yang sepi pengunjung para siswa atau mahasiswa dibandingkan dengan toko pakaian atau sepatu. Berkaitan dengan itu, Syam (2012) juga menegaskan lambatnya pengetahuan santri menjadi persoalan serius.

Pengasuh pondok pesantren dan pelaku pendidikan perlu berjuang lebih keras lagi. Menurutnya lambatnya pengetahuan santri itu disebabkan budaya baca yang masih rendah. Para santri masih terbiasa dengan budaya bertutur.

Penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca pemahaman. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi kemampuan membaca pemahaman dibatasi pada tiga hal, yaitu dari dalam diri siswa, dari lingkungan keluarga, dan dari lingkungan sekolah.

Faktor dari dalam diri siswa yang dipilih yaitu minat membaca karena minat membaca merupakan faktor penggerak kekuatan penting yang diduga memiliki hubungan yang kuat dan dekat dengan kemampuan membaca pemahaman. Faktor dari lingkungan keluarga yang dipilih yaitu fasilitas orang tua karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan memiliki tanggung jawab memenuhi fasilitas membaca. Kebutuhan membaca merupakan kebutuhan mendasar untuk mendapatkan pemahaman dari suatu bacaan.

Faktor dari lingkungan sekolah yang dipilih yaitu pemberian tugas membaca. Kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh latihan membaca. Latihan membaca akan membentuk kebiasaan. Kebiasaan membaca siswa SMP masih perlu mendapatkan bimbingan dan contoh dari guru dan orang tua. Pemberian tugas membaca merupakan salah satu bentuk bimbingan dari guru di sekolah. Pemberian tugas membaca pada siswa SMP diduga mempunyai hubungan yang kuat dengan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP.

Kemampuan membaca pemahaman yang dipilih adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes. SMP Negeri dipilih karena memiliki penilaian yang standar dalam akreditasi sekolah.

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa? Bagaimanakah hubungan fasilitas orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman siswa? Bagaimanakah hubungan pemberian tugas membaca di sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa? Bagaimanakah hubungan minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas membaca di sekolah secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan minat membaca dengan

kemampuan membaca pemahaman siswa; hubungan fasilitas orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman siswa; hubungan pemberian tugas membaca di sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa; dan hubungan minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas membaca di sekolah secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis tentang hubungan minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas membaca di sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru lebih kreatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *ex post facto* karena variabel-variabel bebasnya telah terjadi. Perlakuan atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung (Syamsudin & Damaianti, 2006, p.164). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas membaca di sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian, penelitian ini termasuk penelitian korelasional yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Syamsudin & Damaianti, 2006, p.165).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada enam SMP Negeri di Kabupaten Brebes pada bulan Juli s.d September 2013.

Target/Subjek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2012, p.61). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Brebes. Berdasarkan jum-

lahnya, populasi dibagi atas populasi terhingga dan populasi tak terhingga (Arikunto, 2006, p.130). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah populasi dengan jumlah terhingga.

Sampel penelitian diambil dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota atau unsur yang heterogen atau tidak sejenis. Pengambilan sampel dimulai dari mengelompokkan SMP negeri di Kabupaten Brebes berdasarkan strata nilai akreditasi. Dasar nilai akreditasi sekolah dipakai karena nilai akreditasi mencerminkan penilaian yang kompleks berdasarkan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan yang dicapai oleh sekolah meliputi: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian dengan cara klarifikasi, verifikasi, dan validasi. Jumlah sampel ada 387 orang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data tentang variabel bebas (X_1, X_2, X_3) yang diteliti berupa minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas membaca di sekolah dikumpulkan dengan pemberian angket kepada responden. Data tentang variabel terikat yang diteliti berupa kemampuan membaca pemahaman dikumpulkan dengan pemberian tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

Instrumen kemampuan membaca pemahaman disajikan dalam tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 30 soal. Tiap item soal diberi skor 1, skor maksimal 30, skor minimal 0.

Minat baca merupakan suatu kecenderungan tingkah laku seseorang terhadap aktivitas membaca, sehingga teknik penilaian yang digunakan adalah teknik nontes. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data minat membaca yaitu berupa angket.

Fasilitas orang tua adalah kemudahan berupa kesempatan atau fasilitas kepada anak yang diberikan orang tua dalam rangka membantu anak meningkatkan kemampuan membaca. Teknik penilaian yang digunakan adalah nontes. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data fasilitas orang tua yaitu berupa angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang

telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Jawaban setiap instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban. beserta skor.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen test yaitu soal membaca pemahaman digunakan uji validitas isi (*content validity*) lewat pendapat ahli (*expert judgment*). Setelah mendapat persetujuan pendapat ahli (*expert judgment*), soal diujicobakan pada kelas VIII di luar sampel dan dianalisis butir soal dengan program *QUEST*.

Uji validitas instrumen penelitian berupa lembar angket tentang minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas membaca di sekolah yaitu menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*) lewat pendapat ahli (*expert judgment*). Setelah menggunakan *expert judgment*, uji validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor dengan alat uji *KMO and Bartlett's Test* dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 17.For Windows* setelah mendapatkan data empirik (data uji coba).

Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.For Windows* untuk mendapatkan *mean, mean weight*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Distribusi frekuensi data dibuat dengan kelas interval. Analisis deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 17. For Windows*.

Persyaratan analisis data ini menggunakan uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Analisis menggunakan bantuan program *SPSS 17. For Windows*. Setelah melewati persyaratan analisis, data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi sederhana (*product moment*), korelasi parsial (*partial correlation*), dan korelasi ganda (*multiple correlation*). Teknik korelasi sederhana (*product moment*) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan setiap variabel X_1 (minat membaca), X_2 (fasilitas orang tua), dan X_3 (pemberian tugas membaca) dengan variabel Y (kemampuan membaca pemahaman). Teknik korelasi parsial (*partial correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1

atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

Adapun teknik korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X_1 (minat membaca), X_2 (fasilitas orang tua), dan X_3 (pemberian tugas membaca) secara bersama-sama dengan variabel Y (kemampuan membaca pemahaman). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 17. For Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang karakteristik minat membaca, fasilitas orang tua, pemberian tugas membaca, dan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dijelaskan dari skor jawaban

responden. Skor tinggi menggambarkan suatu tanggapan positif dan skor rendah menggambarkan sebaliknya. Skor dikategorisasi menjadi empat kelompok untuk menafsirkannya, yaitu; rendah, kurang, cukup, dan tinggi. Masing-masing kategori memiliki rentang interval (simbol=k) sebesar: $k = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} / 4$ (Singh, 2006, p.273).

Minat Membaca

Pengukuran minat membaca dilakukan dengan instrumen angket berisi 30 pertanyaan skala jawaban 1-4. Secara hipotesis mampu menghasilkan skor pengukuran 30-120 dengan rata-rata sebesar 75. Kategorisasinya dalam empat kelompok menghasilkan interval 22.5 dengan batas interval seperti dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategorisasi Skor Minat Membaca

Kategori	Batas Interval	Skor Interval	
		Hitung	Tertimbang
Rendah	Min s/d Min + k	30,0 – 52,5	1,00 – 1,75
Kurang	> Min + k s/d Min + 2k	> 52,5 – 75,0	> 1,75 – 2,5
Cukup	> Min + 2k s/d Min + 3k	> 75,0 – 97,5	> 2,50 – 3,25
Tinggi	> Min + 3k s/d Min + 4k	> 97,5 – 120	> 3,25 – 4

Hasil pengukuran mendapatkan skor mulai dari 40 sampai dengan 107, rata-rata hitung= 75,62, terkategori cukup menurut tabel 17 di atas. Hasil ditafsirkan bahwa pada umumnya siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes memiliki minat membaca cukup tinggi. Skor rerata= 75,62 hanya terpaut sedikit (0,65) dengan batas kategori tinggi sebesar 75, sehingga meskipun terkategori tinggi namun berada sangat dekat dengan kategori kurang.

Tabel 2. Deskripsi Skor Minat Membaca

Parameter	Skor	Keterangan
Mean Weight	2,5426	
Mean	75,62	
Std. Deviation	15,874	Skala pengukuran: 1– 4
Variance	251,978	Jumlah Pertanyaan: 30
Minimum	40	
Maximum	107	

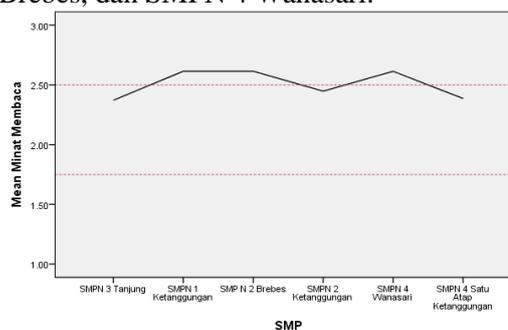
Analisis skor secara individu pada setiap siswa menunjukkan sebanyak 44,4% siswa terkategori kurang, sebanyak 40,3% siswa terkategori cukup, dan sisanya sebanyak 9% terkategori tinggi dan 6,2 % rendah. Sebaran menunjukkan sebagian besar siswa kurang memiliki minat membaca, sebagian besar lagi cukup memiliki minat. Hanya 9% siswa yang memiliki

minat membaca tinggi dan masih ada sebanyak 6,2% masih rendah minat membacanya.

Tabel 3. Sebaran Skor Minat Membaca

No	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Rendah	30,0 – 52,5	24	6,2
2	Kurang	> 52,5 – 75,0	172	44,4
3	Cukup	> 75,0 – 97,5	156	40,3
4	Tinggi	> 97,5 – 120	35	9,0
	Total		387	100.0

Minat membaca dilihat dari asal sekolah menunjukkan kategori kurang pada siswa SMPN 3 Tanjung, SMPN 2 Ketanggungan, dan SMPN 4 Satu Atap Ketanggungan. Kategori cukup pada siswa dari SMPN 1 Ketanggungan, SMP N 2 Brebes, dan SMPN 4 Wanasari.



Gambar 1. Karakteristik Skor Minat Membaca Menurut Sekolah

Tabel 4. Skor Rerata Dimensi Minat Membaca

No	Komponen	Rerata		Kategori
		Hitung	Tertimbang	
1	Perhatian	27,87	2,3228	Kurang
2	Perasaan	23,97	2,6635	Cukup
3	Respon	23,77	2,6414	Cukup

Minat membaca diukur melalui tiga dimensi, yaitu perhatian, perasaan, dan respon. Dimensi perhatian terskor secara rata-rata sebesar 27,8 setara dengan 2,32 dalam bentuk rerata tertimbang (dibagi jumlah pertanyaan) dan terkategori kurang. Dimensi perasaan dan respon

sama-sama terskor pada kisaran rerata tertimbang sebesar 2,66 dan terkategori cukup.

Fasilitas Orang Tua

Fasilitas orang tua yang dimaksud adalah fasilitas membaca yang diberikan oleh orang tua. Fasilitas diukur menggunakan instrumen angket berisi 10 pertanyaan skala jawaban 1-4, secara hipotesis mampu menghasilkan skor pengukuran 10-40 dengan rata-rata sebesar 25. Kategorisasinya dalam empat kelompok menghasilkan interval 7,5 dengan batas interval seperti dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kategorisasi Skor Fasilitas Orang Tua

Kategori	Batas Interval	Skor Interval	
		Hitung	Tertimbang
Rendah	Min s/d Min + k	10,0 – 17,5	1,00 – 1,75
Kurang	> Min + k s/d Min + 2k	> 17,5 – 25,0	> 1,75 – 2,5
Cukup	> Min + 2k s/d Min + 3k	> 25,0 – 32,5	> 2,50 – 3,25
Tinggi	> Min + 3k s/d Min + 4k	> 32,5 – 40	> 3,25 – 4

Hasil pengukuran mendapatkan skor mulai dari 10 sampai dengan 38, rata-rata hitung= 24,02, terkategori cukup menurut tabel 22. Hasil ditafsirkan bahwa siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes pada umumnya kurang memiliki fasilitas membaca.

Analisis skor secara individu menunjukkan sebanyak 42,9% siswa terkategori kurang, sebanyak 35,1% terkategori cukup, sebanyak 15,2% terkategori rendah, dan sisanya sebanyak 6,7% terkategori tinggi. Hasil menunjukkan sebagian besar siswa kurang memiliki fasilitas membaca, sebagian besar lagi cukup memiliki.

Hanya 6,7% siswa yang memiliki fasilitas belajar tinggi dan masih ada sebanyak 15,2% siswa dengan fasilitas belajar tergolong rendah.

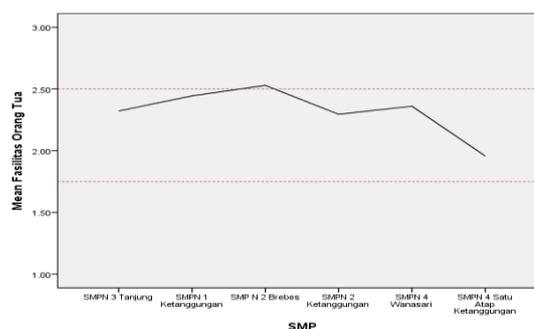
Tabel 6. Deskripsi Skor Fasilitas Orang Tua

Parameter	Skor	Keterangan
Mean Weight	2,4023	
Mean	24,02	
Std. Deviation	5,812	Skala pengukuran: 1-4
Variance	33,779	Jumlah Pertanyaan: 10
Minimum	10	
Maximum	38	

Tabel 7. Sebaran Skor Fasilitas Orang Tua

No	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Rendah	10.0 – 17.5	59	15,2
2	Kurang	> 17.5 – 25.0	166	42,9
3	Cukup	> 25.0 – 32.5	136	35,1
4	Tinggi	> 32.5 – 40	26	6,7
	Total		387	100,0

Fasilitas membaca siswa dilihat dari asal sekolah menunjukkan kategori kurang pada sela-in SMP Negeri 2 Brebes. Hasil penelitian menjelaskan hampir semua orang tua belum memberikan fasilitas belajar yang memadai.



Gambar 2. Karakteristik Skor Fasilitas Orang Tua Menurut Sekolah

Tabel 8. Skor Rerata Dimensi Fasilitas Orang Tua

No	Komponen	Rerata		Kategori
		Hitung	Tertimbang	
1	Fisik	12,67	2,5344	Kurang
2	Nonfisik	11,35	2,2703	Cukup

Fasilitas orang tua diukur melalui dimensi fisik dan nonfisik. Dimensi fisik terskor sebesar = 12,67 setara dengan 2,53 dalam bentuk tertimbang dan terkategori cukup, dimensi nonfisik

sebesar= 11,35 setara dengan skor 2,27 dalam bentuk tertimbang dan terkategori kurang.

Pemberian Tugas Membaca

Variabel pemberian tugas membaca diukur menggunakan instrumen angket berisi 5 pertanyaan skala jawaban 1-4. Secara hipotesis mampu menghasilkan skor pengukuran 5–20 dengan rata-rata sebesar 12,5. Kategorisasinya dalam empat kelompok menghasilkan interval 3,75 dengan batas interval seperti dalam tabel 8 berikut.

Tabel 9. Kategorisasi Skor Pemberian Tugas Membaca

Kategori	Batas Interval	Skor Interval	
		Hitung	Tertimbang
Rendah	Min s/d Min +k	5,00 –8,75	1,00 – 1,75
Kurang	> Min + k s/d Min + 2k	> 8,75 –12,5	> 1,75 –2,5
Cukup	> Min + 2k s/d Min + 3k	>12,5–16,25	> 2,50 3,25
Tinggi	> Min + 3k s/d Min + 4k	> 16,25 – 20	> 3,25 – 4

Hasil pengukuran mendapatkan skor mulai dari 6-20 dengan rata-rata hitung sebesar 13,01, terkategori cukup menurut tabel 10. Penelitian menafsirkan bahwa siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes pada umumnya mendapatkan tugas membaca dari sekolah cukup intensif.

Tabel 10. Deskripsi Skor Pemberian Tugas Membaca

Parameter	Skor	Keterangan
Mean Weight	2,6352	
Mean	13,01	
Std. Deviation	2,927	Skala pengukuran: 1 – 4
Variance	8,570	Jumlah Pertanyaan: 5
Minimum	6	
Maximum	20	

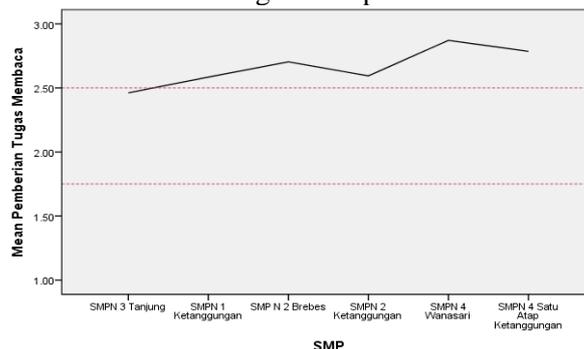
Analisis skor secara individu menunjukkan sebanyak 43,9% siswa terkategori cukup, sebanyak 38,2% terkategori kurang, sebanyak 12,9% terkategori tinggi, dan sisanya sebanyak 4,9% terkategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan pemberian tugas membaca dari guru di sekolah sudah berjalan cukup baik.

Tabel 11. Sebaran Skor Pemberian Tugas Membaca

No	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Rendah	5,00 – 8,75	19	4,9
2	Kurang	> 8,75 – 12,5	148	38,2
3	Cukup	> 12,5 – 16,25	170	43,9
4	Tinggi	> 16,25 – 20	50	12,9
	Total		387	100,0

Pelaksanaan pemberian tugas membaca siswa dilihat dari asal sekolah menunjukkan

kategori cukup pada lima sekolah selain SMP Negeri 3 Tanjung. Hal itu menjelaskan pemberian tugas membaca sudah diberikan oleh hampir seluruh sekolah dengan cukup intensif.



Gambar 3. Karakteristik Skor Pemberian Tugas Membaca Menurut Sekolah

Pemberian tugas membaca diukur melalui dimensi waktu, bahan bacaan, dan tindak lanjut. Dimensi waktu dan tindak lanjut terskor lebih dari 2,5 (rerata tertimbang) dan terkategori cukup, sedangkan dimensi bahan bacaan kurang dari 2,5 dan terskor kurang.

Tabel 12. Skor Rerata Dimensi Pemberian Tugas Membaca

No	Komponen	Rerata		Kategori
		Hitung	Tertimbang	
1	Waktu	5,32	2,6589	Cukup
2	Bahan Bacaan	4,89	2,4457	Kurang
3	Tindak Lanjut	2,80	2,8010	Cukup

Kemampuan Membaca Pemahaman

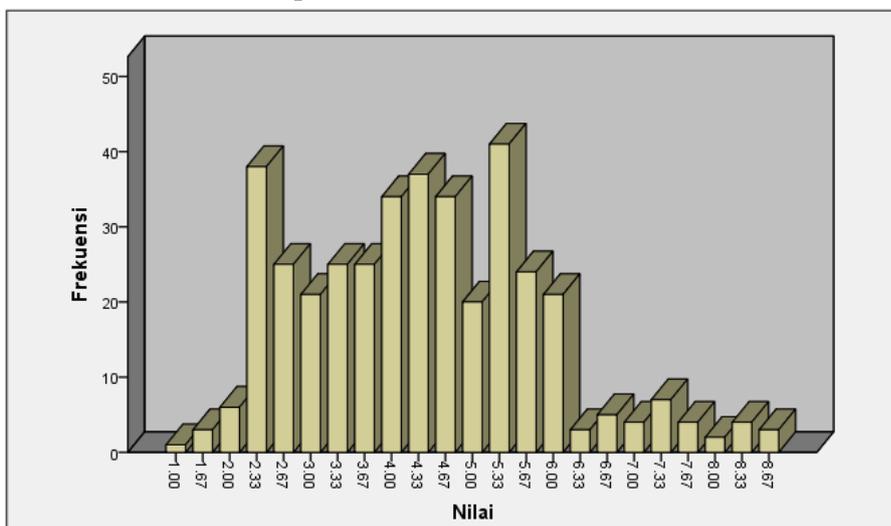
Kemampuan membaca pemahaman diukur menggunakan 30 pertanyaan dengan jawaban benar salah. Benar diberi bobot 1 dan salah nol sehingga secara hipotesis mampu menghasilkan skor pengukuran 0 (semua salah) sampai dengan 30 (semua benar). Skor 0 mencerminkan nilai 0 dan skor 30 mencerminkan nilai 10. Hasil tes memperoleh nilai yang bervariasi dari 1,00-8,67, dengan rata-rata = 4,351. Penelitian ini menafsirkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah.

Hasil tes menemukan siswa dengan nilai antara 2,3 - 6 jumlahnya sangat banyak dan menjadi kelompok mayoritas. Sedangkan siswa dengan nilai kurang dari 2,3 atau lebih dari 6 jumlahnya sedikit (Gambar 5). Interpretasi de-

ngan asumsi nilai 6 sebagai batas nilai terendah menunjukkan sebanyak 91,7 % siswa memiliki nilai kurang 6, hanya 8,3 % yang lebih dari 6 (Gambar 6). Karakteristik sebaran nilai menunjukkan kemampuan membaca masih rendah pada siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes.

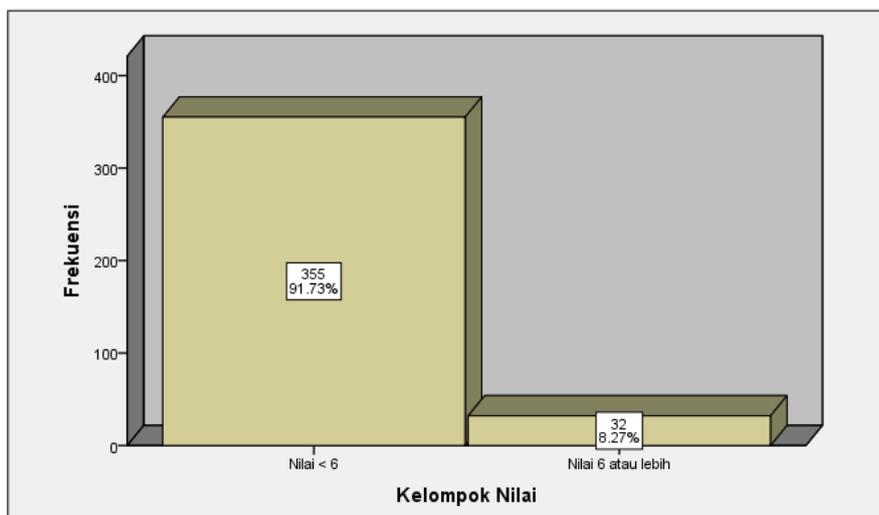
Tabel 13. Deskripsi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman

Parameter	Skor	Keterangan
Mean Weight	4,3531	
Mean	4,3531	
Std. Deviation	1,47573	Skala nilai 0 – 10
Variance	2,178	
Minimum	1,00	
Maximum	8,67	



Sumber : Data Primer

Gambar 4. Histogram Nilai Kemampuan Membaca



Sumber : Data Primer

Gambar 5. Histogram Kemampuan Membaca

Rerata kemampuan membaca siswa dilihat dari asal sekolah menunjukkan SMP Negeri 2 Ketanggungan paling rendah. Hasil penelitian menjelaskan kemampuan membaca siswa yang dimiliki oleh hampir seluruh sekolah dengan rerata di bawah 6.

Tabel 14. Rerata Pelaksanaan Kemampuan Membaca di Tiap SMP

No	Sekolah	Nilai
1	SMP Negeri 3 Tanjung	3,8000
2	SMP Negeri 1 Ketanggungan	4,0629
3	SMP Negeri 2 Brebes	5,0438
4	SMP Negeri 2 Ketanggungan	3,7473
5	SMP Negeri 4 Wanasari	5,0278
6	SMP Negeri 4 Satu Atap Ketanggungan	4,8571

Hasil Pengujian Korelasi

Tabel 15. Hasil Pengujian Korelasi dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Variabel	r _{hitung}	P	Keterangan
r _{1v}	0,325	< 0,0001	Bivariate
r _{2v}	0,352	< 0,0001	Bivariate
r _{3v}	0,213	< 0,0001	Bivariate
R _{v-123}	0,489	< 0,0001	Multiple
r _{y1-2}	0,267	< 0,0001	Partial
r _{y1-3}	0,351	< 0,0001	Partial
r _{y1-23}	0,294	< 0,0001	Partial
r _{y2-1}	0,300	< 0,0001	Partial
r _{y2-3}	0,358	< 0,0001	Partial
r _{y2-13}	0,302	< 0,0001	Partial
r _{y3-1}	0,252	< 0,0001	Partial
r _{y3-2}	0,223	< 0,0001	Partial
r _{y3-12}	0,255	< 0,0001	Partial

Hasil Analisis Regresi

Tabel 16.

Variabel	R koefisien	Koefisien r ²	F hitung	Sig
X ₁ : Minat membaca	0,325	0,106	45,614	0,000
X ₂ : Fasilitas orang tua	0,352	0,124	54,498	0,000
X ₃ : Pemberian tugas membaca	0,213	0,046	18,376	0,000

Kebermaknaan hubungan antara minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas membaca di sekolah dengan kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes diukur dengan menggunakan alat statistik korelasi *product moment (bivariate)* dan korelasi ganda (*multiple correlation*). Selanjutnya untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengontrol variabel lain digunakan korelasi parsial. Untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel selanjutnya digunakan regresi sederhana.

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes jika dikontrol dengan fasilitas

orang tua dan pemberian tugas membaca di sekolah. Analisis dilakukan dengan program *SPSS 17.0 For Windows*.

Hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh koefisien korelasi=0,325 dengan p< 0,0001 (*bivariate*). Dengan dikontrol oleh variabel fasilitas orang tua dan pemberian tugas membaca di sekolah, hubungan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh koefisien korelasi = 0,294 dengan p < 0,0001 (*partial*).

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,325, koefisien determinasi (r²) dari X₁ terhadap Y adalah 0,106 sehingga kontribusi variabel X₁ terhadap Y sebesar 10,6%. Artinya bahwa 10,6% variasi skor kemampuan membaca pemahaman ditentukan oleh minat membaca.

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 45,614; dengan signifikansi sebesar $P < 0,0001$. Oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima artinya terdapat hubungan positif dan signifikan minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas orang tua dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Brebes jika dikontrol dengan minat membaca dan pemberian tugas membaca di sekolah. Analisis dilakukan dengan program *SPSS 17.0 For Windows*.

Hubungan fasilitas orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh koefisien korelasi = 0,352 dengan $p < 0,0001$ (*bivariate*). Dengan dikontrol oleh variabel minat membaca dan pemberian tugas membaca di sekolah, hubungan fasilitas orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh koefisien korelasi = 0,302 dengan $p < 0,0001$ (*partial*).

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,352, koefisien determinasi (r^2) dari X_2 terhadap Y adalah 0,124 sehingga kontribusi variabel X_2 terhadap Y sebesar 12,4%. Artinya bahwa 12,4% variasi skor kemampuan membaca pemahaman ditentukan oleh fasilitas orang tua.

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 54,498; dengan signifikansi sebesar $P < 0,0001$. Oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima artinya terdapat hubungan positif dan signifikan fasilitas orang tua dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian tugas di sekolah dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes jika dikontrol dengan minat membaca dan fasilitas orang tua. Analisis dilakukan dengan program *SPSS 17.0 For Windows*.

Hubungan pemberian tugas membaca di sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh koefisien korelasi = 0,213 dengan $p < 0,0001$ (*bivariate*). Dengan dikontrol oleh variabel minat membaca dan fasilitas orang

tua, hubungan pemberian tugas membaca di sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh koefisien korelasi = 0,255 dengan $p < 0,0001$ (*partial*).

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,213, koefisien determinasi (r^2) 0,046 dari X_2 terhadap Y adalah sehingga kontribusi variabel X_2 terhadap Y sebesar 4,6%. Artinya bahwa 4,6% variasi skor kemampuan membaca pemahaman ditentukan oleh pemberian tugas membaca di sekolah.

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 18,376; dengan signifikansi sebesar $P < 0,0001$. Oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima artinya terdapat hubungan positif dan signifikan pemberian tugas membaca di sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca siswa, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas di sekolah secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes. Pengujian korelasi ganda untuk ketiganya secara bersama antara minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas membaca di sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman mendapatkan $R = 0,489$ dengan $p < 0,0001$ (Tabel 15).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hubungan antara Minat Membaca Siswa dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Penelitian ini membuktikan bahwa semua hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Pada hipotesis pertama terbukti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes jika dikontrol dengan fasilitas orang tua dan pemberian tugas membaca di sekolah dengan koefisien korelasi = 0,294 dengan $p < 0,0001$. Kontribusi variabel X_1 (minat membaca) terhadap Y (kemampuan membaca pemahaman) sebesar 10,6%. Artinya bahwa 10,6% variasi skor kemampuan membaca pemahaman ditentukan oleh minat membaca. Sementara itu 89,4% variasi skor kemampuan membaca pemahaman ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, analisis skor secara individu pada variabel minat membaca siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes sebagian besar masuk dalam kategori kurang (44,4%), kategori cukup (40,3%), kategori tinggi (9%), dan kategori rendah (6%). Dalam hal ini, hasil penelitian menafiskan rendahnya minat membaca siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes diikuti rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Meskipun nilai hubungan keduanya menurut Supranto (2010, p.11) hubungan keduanya positif dan lemah.

Penelitian yang dilakukan Nurhayati (1997) menyatakan bahwa minat membaca dan kebiasaan membaca buku ajar memiliki hubungan yang tinggi dengan tingkat pemahaman dalam membaca. Begitu pula penelitian yang dilakukan Saepurokhman (2002) menunjukkan hasil bahwa rendahnya minat dan kebiasaan membaca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap rendahnya kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Sehingga hasil penelitian tesis ini memperkuat bahwa minat membaca merupakan faktor yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman.

Temuan lain tentang rerata minat membaca siswa dilihat dari asal sekolah sebagai sampel menunjukkan sekolah dengan strata akreditasi A yaitu SMP N 2 Brebes dan SMP N 1 Ketanggungan memiliki kategori cukup (77,73 dan 77,76). Sedangkan minat membaca siswa SMP N 3 Tanjung yang berakreditasi A juga ternyata masuk dalam kategori kurang (70,72). Sementara itu rerata minat membaca siswa SMP N 4 Wanasari yang berakreditasi B memiliki kategori cukup (77,67). Hal ini merupakan satu temuan bahwa strata akreditasi sekolah tidak menjamin keberhasilan siswanya, khususnya dalam meningkatkan minat membaca sebagai salah satu faktor yang berpengaruh pada prestasi siswa. Masih ada faktor lain yang belum dapat dijelaskan secara administratif dalam akreditasi.

Hubungan antara Fasilitas Orang Tua dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Pada hipotesis kedua terbukti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes jika dikontrol dengan minat membaca dan pemberian tugas membaca di sekolah dengan koefisien korelasi = 0,302 dengan $p < 0,0001$. Kontribusi variabel X_2 (minat membaca) terhadap Y (kemampuan membaca pema-

haman) sebesar 12,4%. Artinya bahwa 12,4% variasi skor kemampuan membaca pemahaman ditentukan oleh fasilitas orang tua. Sementara itu 87,6% variasi skor kemampuan membaca pemahaman ditentukan oleh variabel lain.

Analisis skor secara individu pada variabel fasilitas orang tua dalam kegiatan membaca menurut siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes sebagian besar masuk dalam kategori kurang (42,9%), kategori cukup (35,1%), kategori tinggi (6,7%), dan kategori rendah (15,2%). Hasil ini menurut sepengetahuan peneliti merupakan temuan baru pada lokasi penelitian ini. Meskipun nilai hubungan keduanya menurut Supranto (2010, p.11) hubungan keduanya positif dan lemah. Kurangnya fasilitas orang tua dalam kegiatan membaca menurut siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes menunjukkan masih kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Partisipasi dalam pendidikan memberikan andil juga pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Brebes.

Penelitian yang dilakukan Umek. (2008) menyatakan bahwa kemampuan intelektual, lingkungan keluarga, dan prasekolah berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa anak. Faktor lingkungan keluarga dalam penelitian ini dinyatakan dalam hal kualitas lingkungan keluarga yang tergambar dalam kegiatan membaca bersama antara anak dan orang tua. Hal ini sejalan dengan yang tertulis dalam laporan survey PIRLS (2011) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang cukup penting dalam membentuk kemampuan membaca anak-anak.

Sementara itu, temuan lain tentang rerata fasilitas orang tua dalam kegiatan membaca menurut siswa dilihat dari asal sekolah sebagai sampel menunjukkan sekolah dengan strata akreditasi A yaitu SMP N 2 Brebes memiliki kategori cukup (25,29%). Sedangkan rerata fasilitas orang tua dalam kegiatan membaca menurut siswa di SMP N 1 Ketanggungan SMP N 3 Tanjung yang berakreditasi A juga ternyata masuk dalam kategori kurang (24,44 dan 23,22). Sementara itu rerata fasilitas orang tua dalam kegiatan membaca menurut siswa pada sekolah yang berakreditasi B dan C memiliki kategori kurang semua. Temuan ini dapat diterima karena SMP N 2 Brebes merupakan sekolah yang pernah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Sebagian besar siswa yang bersekolah di SMP N 2 Brebes merupakan siswa yang berasal dari keluarga atau orang tua yang

memiliki kesadaran pendidikan yang cukup tinggi dan berkecukupan dalam segi ekonomi.

Hubungan antara Pemberian Tugas Membaca di Sekolah dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Pada hipotesis ketiga terbukti bahwa pemberian tugas membaca di sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes dengan dikontrol variabel minat membaca dan fasilitas orang tua dengan koefisien korelasi=0,255, $p < 0,0001$. Kontribusi variabel X_3 (pemberian membaca) terhadap Y (kemampuan membaca pemahaman) sebesar 4,6%. Artinya 4,6% variasi skor kemampuan membaca pemahaman ditentukan oleh pemberian tugas membaca di sekolah. Sementara itu 95,4% ditentukan oleh variabel lain.

Analisis skor secara individu pada variabel pemberian tugas membaca di sekolah menurut siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes sebagian besar masuk dalam kategori cukup (43,9%), kategori tinggi (12,9%), kurang (38,2%), dan kategori rendah (4,9%). Ini menunjukkan bahwa guru di SMP negeri di Kabupaten Brebes sudah cukup memberikan dukungan dalam pembelajaran membaca di sekolah.

Sementara itu, temuan lain juga tentang rerata pemberian tugas membaca di sekolah menurut siswa dilihat dari asal sekolah sebagai sampel menunjukkan semua memiliki kategori cukup kecuali SMP N 3 Tanjung yaitu kurang (12,45). Perlu diketahui bahwa SMP N 3 Tanjung merupakan sekolah berakreditasi A. Temuan ini memberikan informasi bahwa strata akreditasi sekolah belum dapat memberikan informasi yang cukup bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Berkaitan dengan pemberian tugas membaca di sekolah, Suryaman (2012, p.36) menyebutkan bahwa permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis. Menurutnya, pemerintah melakukan pengaturan khusus melalui PP No.19 Pasal 21 ayat 2 yang berbunyi "Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis". Ini artinya semua proses pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, khususnya pada pembelajaran bahasa.

Hubungan antara Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, dan Pemberian Tugas Membaca di Sekolah Secara Bersama-sama dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Pada hipotesis keempat terbukti bahwa minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas di sekolah secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes mendapatkan $R = 0,489$ dengan $p < 0,0001$. Kontribusi X_1 (minat membaca), X_2 (fasilitas orang tua), dan X_3 (pemberian tugas membaca di sekolah) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) sebesar 48,9%. Artinya 48,9% variasi skor kemampuan membaca pemahaman ditentukan ketiga variabel tersebut. Sementara itu 51,1% variasi skor kemampuan membaca pemahaman ditentukan oleh variabel lain (fisiologis, usia, tingkat kecerdasan, keterbacaan bahan, jenis kelamin, emosi, kemampuan guru, dan lain-lain)

Hubungan positif dan signifikan antara minat membaca (X_1), fasilitas orang tua (X_2), dan pemberian tugas membaca di sekolah (X_3) secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) pada siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes itu dapat dijelaskan sebagai berikut. Minat membaca siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes sebagian besar masuk kategori kurang (44,4%). Fasilitas orang tua dalam kegiatan membaca menurut siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes sebagian besar masuk dalam kategori kurang (42,9%). Pemberian tugas membaca di sekolah menurut siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes sebagian besar masuk dalam kategori kategori cukup (43,9%). Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes sebagian besar masih rendah ($< KKM = 91,75\%$). Dengan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa kurangnya minat membaca, kurangnya fasilitas orang tua, dan dengan hanya cukupnya pemberian tugas membaca di sekolah memiliki hubungan dengan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes.

Analisis skor secara individu pada variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes sebagian besar masih rendah. Jika KKM yang diterapkan adalah nilai 6, maka siswa yang mendapat nilai kurang dari 6 seba-

nyak 91,7 %. Sedangkan siswa yang mendapat nilai tuntas di atas 6 hanya 8,3%. Hasil ini serasi dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Suparno (1998) terhadap siswa SMP di empat wilayah propinsi di Indonesia, yakni Sulawesi Selatan, Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, dan Jawa Timur menunjukkan bahwa kemahiran membaca siswa termasuk kategori kurang baik, dengan rincian 38,55% sangat kurang, 41,5% kurang, 16,6% sedang, 3,4% baik, dan 0% sangat baik.

Suryaman (2012, p.37) juga menyampaikan bahwa hasil studi UNESCO melalui *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2003 menunjukkan bahwa keterampilan membaca anak-anak Indonesia usia 15 tahun ke atas berada pada urutan ke-39 dari 41 negara yang diteliti. Menurutnya, dari jumlah yang diteliti tersebut tampak pula bahwa 37,6% hanya bisa membaca tanpa menangkap makna serta 24,8% hanya bisa mengambil satu kesimpulan pengetahuan. Sementara itu, laporan PIRLS tahun 2011 menunjukkan siswa Indonesia unggul dalam menjawab soal level lemah. Siswa Indonesia mampu menjawab butir soal level sempurna 0,1%, mampu menjawab butir soal level tinggi 4%, mampu menjawab butir soal level sedang 28%, dan mampu menjawab butir soal level lemah 66% (Suryaman, 2013, p.8).

Kemampuan membaca memiliki andil dalam memberikan nilai pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini menafsirkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Brebes yang masih rendah mungkin dipengaruhi salah satu lapisan masyarakatnya yaitu siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes. Meskipun demikian, hal itu bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi karena masih ada faktor lain.

Sementara itu, temuan lain yang berkaitan dengan rerata kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari asal sekolah sebagai sampel menunjukkan bahwa sebagian besar masuk dalam kategori cukup selain SMP N 2 Ketanggungan. Perlu diketahui bahwa SMP N 2 Ketanggungan adalah sekolah dengan strata akreditasi B. Temuan ini memberikan informasi bahwa strata akreditasi sekolah belum dapat memberikan informasi yang cukup tentang kemampuan membaca pemahaman siswanya. Kemungkinan ada faktor lain yang ikut andil memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswanya.

Sebagaimana dinyatakan pada bagian sebelumnya, minat membaca merupakan salah

satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca yang baik. Korelasi yang signifikan antara minat baca dan kemampuan membaca telah terbukti secara meyakinkan dalam penelitian-penelitian tentang membaca. Hubungan yang erat di antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan dengan prinsip belajar membaca, yaitu *learning to read by reading*. Prinsip ini menandakan bahwa orang belajar membaca itu adalah dengan melakukan kegiatan membaca itu sendiri. Semakin sering membaca semakin baik kemampuannya. Dengan demikian, minat membaca dan kemampuan membaca saling berkaitan. Ketiadaan minat membaca dapat menimbulkan ketidakmampuan membaca; ketidakmampuan membaca dapat menimbulkan ketiadaan minat membaca.

SIMPULAN

Minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas di sekolah secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah. Hasil akreditasi. Diambil tanggal 29 April 2013 dari (<http://www.bansm.or.id/provinsi/jawa-tengah/akreditasi>).
- Bappenas. Bidang Pembangunan sosial budaya dan kehidupan beragama. 02 - buku -ii- rkp- 2012 diambil 17 April 2013 dari (<http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/10836/>).
- Darwanto. (2013). *Sebuah koreksi 100 hari kerja Bupati Brebes*. Diambil 15 Maret 2013 dari (<http://www.panturanews.com>).
- Dimiyati, V. (2013). *IPM Indonesia naik peringkat*. Diambil 22 Mei 2013 dari (http://www.jurnas.com/news/85371/IPM_Indonesia_Naik_Peringkat/1/Sosial_Budaya/Humaniora).
- Donoghue, M.R. (2009). *Language arts: integrating skills for classroom teaching*. New York: SAGE Publications, Inc.

- Iskandarwassid & Suhendar, D. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PIRLS. (2011). *Home environment support for reading achievement*. Diambil dari (http://timssandpirls.bc.edu/pirls2011/downloads/P11_IR_Chapter4.pdf).
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J. L. (2010). *Motivation in education*. London: Pearson Education International.
- Singh, Y.K. (2006). *Research methodology and statistics*. New Delhi: New Age International (P) Limited Publishers.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiana, I.N. (2004). Pengembangan minat baca di daerah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*. No 2, 100-113.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suparno. (1998). Kondisi pengajaran bahasa indonesia di SLTP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IKIP Malang*.
- Suryaman, M. (2012). *Metodologi pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryaman, M. (Mei 2013). Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kebijakan kurikulum 2013. Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional peran guru bahasa Indonesia untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam Kurikulum 2013*, di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Syam, N. (2012). *Budaya baca santri masih lemah*. Diambil Rabu, 19 Desember 2012 dari (<http://www.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=114870/>).
- Syamsudin & Damanianti, V. S. (2006). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufani. (2008). *Menginstal minat baca siswa*. Bandung: PT Globalindo Universal Multikreasi.
- Umek, L.M., et.al. (2008). Children's intellectual ability, family environment, and preschool as predictors of language competence for 5-year-old children. *Journal Studia Psychologica*, 50, 2008, 1, 31-48.
- UNDP. (2013). *Human development report 2013*. Diambil 22 Mei 2013 dari (<http://hdrstats.undp.org/images/explanations/IDN.pdf>).